



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 13 Agustus 2019

Halaman: 15

► POTENSI KAMPUNG

## Kerajinan Rajut Terus Didorong Jadi Ikon Klitren

**JOGJA**—Sebagai salah satu Kelurahan yang ada di kawasan bisnis, hotel dan perkantoran, Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman terus berbenah. Kelurahan terus membenahi masyarakat melalui sejumlah pelatihan.

Lurah Klitren Zainuri mengatakan pemberian pelatihan kepada masyarakat menjadi salah satu program pemberdayaan yang dilakukan Kelurahan bersama LPMK (lembaga pemberdayaan masyarakat Kelurahan). Hal itu dilakukan sesuai dengan potensi yang ada di wilayah Kelurahan. "Salah satunya soal potensi kerajinan. Ini yang kami dorong untuk terus tumbuh," katanya kepada *Harian Jogja*, Senin (12/8).

Di Kelurahan tersebut terdapat setidaknya tiga komunitas kerajinan, seperti Paguyuban Batik Tulis Langensari, Komunitas Batik Jumputan Klitren dan komunitas kerajinan

katanya.

Tahap pertama dari pengembangan yang akan dilakukan adalah penguatan sumber daya manusia. Dijelaskan dia selama ini produksi rajutan masih dilakukan masing-masing individu di rumah (*homemade*). Mereka memproduksi dan menjual sendiri secara daring.

Belum terlembaga. "Warga kami beri pelatihan lebih dulu, untuk memperkuat kreasinya dulu. Setelah itu akan dilakukan penguatan secara kelembagaan. Kalau sudah siap, pelatihan dan produksi akan dilakukan secara rutin," kata Zainuri.

Klitren, kata dia, memiliki tiga kampung dengan potensi masing-masing. Adapun konsep pemberdayaan ekonomi berada lingkup Kelurahan. "Produksi batik jumputan misalnya, akan didorong memiliki ciri khas sendiri. Misalnya jumputan di Klitren akan dikreasikan

rajutan tali. "Kalau batik hampir semua Kelurahan punya. Yang paling berbeda adalah rajutan tali. Potensi ini yang akan kami dorong agar bisa menjadi ikon kerajinan asal Klitren," katanya.

Beberapa waktu lalu, lanjut dia, sekitar 20 warga terutama ibu-ibu mendapatkan pelatihan merajut menggunakan bahan tali. Mereka dilatih agar mampu menghasilkan produk bernilai tinggi. "Warga yang ikut pelatihan kemudian mengembangkannya di rumah-rumah. Di sini memang banyak industri rumahan seperti tas dan sepatu rajut. Potensi ini akan kami kembangkan,"

dengan *sibouri*," katanya.

Sebelumnya, Ketua Paguyuban Batik Tulis Langensari Yunalati mengatakan para pembatik mendapatkan pelatihan batik secara rutin. Di Langensari ada sekitar 20an pembatik warna alam. Pelatihan diberikan untuk meningkatkan kreativitas

dan pembelajaran batik pewarna alam. "Khususnya penggunaan pewarna alami secara benar," ujar Yunalati.

Menurutnya warna alami dipilih karena ramah lingkungan dan memanfaatkan bahan alami yang ada di sekitar. (Abdul Hamid Razak)

**Sejumlah warga Kelurahan Klitren mengikuti pelatihan memproduksi kerajinan rajut dengan bahan baku tali, beberapa waktu lalu.**

Netral     Biasa     Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Klitren	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005